

**MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DARI DAMPAK
BULLYING DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CLIENT CENTERED DI SMP MUHAMMADIYAH 07
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

IFTITAH
NPM. 1402080169



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ifitah
NPM : 1402080169
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Dengan Menggunakan Pendekatan Client Centered Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuryurrita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd

1.

2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

2.

3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Iftitah
NPM : 1402080169
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying*
Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP
Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Iftitah
NPM : 1402080169
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/02/2018	Perbaikan Abstrak, tabel bab II		
26/02/2018	Perbaikan bab IV, kata pengantar		
28-02-2018	Perbaikan kata-kata kurang tepat dan spasi		
3-03-2018	ACC sidang		

Medan, Februari 2018

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Iftitah
N.P.M : 1402080169
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kesehatan Mental dari Dampak *Bullying* dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* di SMP Muhammadiyah 07 Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Iftitah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Abstrak

Iftitah, 1402080169. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan yang terjadi di sekolah masih banyak siswa yang tidak dapat mengontrol diri seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mampu mengarahkan diri, dan *bullying*. Siswa yang di *bullying* baik dari segi fisik, siswa yang pendiam. pendekatan *Client Centered* adalah konsep diri individu atau klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realita dalam rangka mencapai masa depan yang optimal. Yang bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental dari dampak *bullying* dengan menggunakan layanan individu melalui pendekatan *Client Centered* siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini peneliti sendiri yang bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan sebanyak 4 orang. Adapun instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan. Dengan dilakukannya Penelitian Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian ini telah meningkatnya kesehatan mental siswa dari dampak *bullying* dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*.

Kata kunci : *Bullying*, Kesehatan Mental, Pendekatan *Client Centered*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikanSkripsiini dengan judul “ **Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah YaRabbal'amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yakni **Ayahanda Edi Saputra** ,dan **Ibunda Nurbaiti Hsb S.Pd** yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, dimana ia mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu member motivasi penuh kepada penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih payahnya mendidik penulis dari kecil hingga

dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd**, selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibunda **Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi** sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Syamsul Hidayat S.Pd** selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan, Bapak **Muhammad Reza Akbar S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin Riset dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 07 Medan.
7. Bapak/ibu Dosen pada Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teristimewa buat adik-adik saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni **Muhammad Iffan Alfarizi Dan Mardhatillah** dan wawak tersayang **Jamilah**
9. Buat sahabat-sahabat saya yang sudah menjadi sahabat terbaik selama ini dan **Zukhairi Alvajri, Yasrul Huda Siregar, Siti Syarah Lubis ,Hanny Ardianty, Yuspita Yuanda Pohan, Tyka Rahayu, Dan Rahmah Butar-Butar, Dan Teman Rumah Alfalaah IV No 1 C Meilisa Immazinas, Elvi Rahmatika, Novita Trismayanti, Pipin Nurafika, Firis Adilla Siahaan, Nuraini Ramadhani Said Damanik, Ayu Dinda Lestari** yang merupakan sahabat yang selalu mendukung, member motivasi, menemani serta sahabat yang tak pernah lelah untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman PPL di SMP Alhidayah Medan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam setiap kesempatan. Dan Seluruh Rekan-Rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya kelas BK-B Siang yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atau jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Medan, Maret 2018

Penulis

Iftitah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Konsep Bimbingan Dan Konseling	6
1.1 Pengertian Bimbingan	6
1.2 Pengertian Konseling	7
1.3 Tujuan Konseling	8
1.4 Fungsi Bimbingan Dan Konseling	9
2. Layanan Konseling Individu	10
2.1 Pengertian Layanan Konseling Individu	10
2.2 Tujuan Layanan Konseling Individu	11

2.3	Asas-Asas Konseling Individu	11
3.	Pendekatan <i>Client Centered</i>	14
3.1	Pengertian Pendekatan <i>Client Centered</i>	14
3.2	Tujuan <i>Client Centered</i>	15
3.3	Teknik Konseling	15
3.4	Ciri – Ciri Pendekatan <i>Client Centered</i>	16
4.	<i>Bullying</i>	16
4.1	Pengertian <i>Bullying</i>	16
4.2	Jenis – Jenis <i>Bullying</i>	17
4.3	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	18
4.4	Karakteristik <i>Bullying</i>	20
5.	Kesehatan Mental	21
5.1	Pengertian Kesehatan Mental.....	21
5.2	Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Perasaan	21
5.3	Pengaruh Kesehatan Mental Pada Tingkah Laku	23
5.4	Ciri-Ciri Tingkah Laku Sehat Atau Normal	24
5.5	Ciri-Ciri Mental Yang Tidak Sehat	25
B.	Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1.	Lokasi Penelitian	27
2.	Waktu Penelitian	27
B.	Subjek dan Objek.....	28

1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian	28
C. Metode Penelitian	29
D. Definisi Operasional	30
E. Instrumen Penelitian	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	33
F. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data	36
3. Mengambil Kesimpulan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Profil SMP Muhammadiyah 07.....	38
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 07.....	38
3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 07.....	39
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 07.....	40
5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 07	41
6. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Pelaksanaan Pendekatan Client Centered Melalui Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammadiyah 07.....	44

2. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Siswa Di SMP Muhammadiyah 07	47
3. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Dengan Menggunakan Pendekatan Client Centered Di SMP Muhammadiyah 07	50
C. Diskusi Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII.....	28
Tabel 3.3 Objek Penelitian	29
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Wali Kelas.....	33
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling	34
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa.....	35
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	39
Tabel 5.1 keadaan siswa SMP Muhammadiyah 07	41
Tabel 6.1 Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2** Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 3** Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 4** Hasil Wawancara Dengan Siswa MD
- Lampiran 5** Hasil Wawancara Dengan Siswa AH
- Lampiran 6** Hasil Wawancara Dengan Siswa AS
- Lampiran 7** Hasil Wawancara Dengan Siswa IA
- Lampiran 8** Hasil Observasi
- Lampiran 9** Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 10** Layanan Segera
- Lampiran 11** Dokumentasi
- Lampiran 12** K-1
- Lampiran 13** K-2
- Lampiran 14** K-3
- Lampiran 15** Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 16** Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 17** Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 18** Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 19** Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 20** Surat Perubahan Judul
- Lampiran 21** Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 22** Surat Izin Riset

Lampiran 23 Surat Balasan Riset

Lampiran 24 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan pribadi tidak hanya terletak pada sekolah pendidikan formal, akan tetapi terletak pada pemahaman akhlak dan masyarakat untuk pengembangan bakat yang dimiliki.

Adapun pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan banyak komponen komponen pendukung di sekitarnya seperti sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi pendidikan Nasional pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa pendekatan-pendekatan konseling salah satunya pendekatan *Client Centered* (Berpusat pada Klien). *Client Centered* merupakan suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan *actual self* (diri klien sesuai dengan yang sebenarnya). Tujuan *Client Centered* untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

Saat ini permasalahan yang dialami siswa sangat beraneka ragam terkadang permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekali pun. Hal ini juga disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Misalnya perilaku siswa yang tidak mampu mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diharapkan. Selain masalah belajar, konselor juga berperan penting menyelesaikan masalah sosial siswa baik masalah cara siswa bersosialisasi di sekolah maupun kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah.

Dewasa ini masalah kenakalan di kalangan pelajar sekolah sedang hangat dibicarakan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan sosial pun kenakalan sangat marak dibicarakan. Bentuk-bentuk perilaku yang sering muncul

di sekolah adalah membolos, tawuran, perkelahian sesama murid. Saat ini banyak sekali kenakalan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu bentuk dari kenakalan siswa di sekolah yaitu bullying. *Bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin seseorang. Yang menjadi korban bully umumnya anak yang lemah, pemalu, pendiam, atau yang memiliki kekurangan (cacat) yang dapat menjadi bahan ejekan.

Menurut Ken Rigby diterjemahkan oleh Astuti Pony Retno (2017 : 3) “*Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perhatikan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Jika bully ini terus menerus dilakukan oleh individu atau sekelompok individu maka akan berdampak kepada mental individu yang di bully sehingga membuat individu tidak ada nya rasa percaya diri di dalam diri nya.

WHO mendefinisikan kesehatan sebagai “keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan“ (Smet, 1994)

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* tentang kesehatan mental dari dampak *bullying*. Adapun judul skripsi ini yaitu :
“Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa menjadi bahan ejekan teman nya
2. Siswa kurang bersosialisasi di sekolah
3. Siswa menjadi pendiam
4. Kurang nya pengawasan baik di sekolah maupun di luar sekolah
5. Siswa kurang percaya diri
6. Siswa kurang mendapat kan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*

C. Batasan Masalah

Melihat banyak nya masalah yang teridentifikasi, penulis perlu melakukan pembatasan agar lebih jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “ Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Layanan Individual Melalui Pendekatan *Client Centered* Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kesehatan mental dari dampak *bullying* dengan menggunakan layanan individu melalui pendekatan *client centered* siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“ Untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental dari dampak *bullying* dengan menggunakan layanan individu melalui pendekatan *Client Centered* siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan informasi tentang keadaan siswa yang mengalami masalah di sekolah seperti *bullying* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang sedang mengalami masalah di sekolah.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling penelitian ini dapat di jadikan dasar dan umpan balik untuk memahami keadaan para siswa yang sedang mengalami masalah di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Bimbingan dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah menjadi suatu pekerjaan dan ruang lingkup yang jelas. Lebih jauh mengingat bahwa sumber permasalahan anak-anak, remaja, dan pemuda sebagian besar berada diluar sekolah dan permasalahan yang dialami manusia tidak hanya terdapat disekolah, maka pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau daerah-daerah yang lebih luas diluar sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan orang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, sesuai dengan tingkat perkembangan formal.

Banyak pengertian dari bimbingan diantaranya, menurut Frank Parson yang mendefinisikan "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku sebuah jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya" (Prayitno,2004:93).

Ahli lain seperti *Jones, Staffire & Stewart* (Prayitno 2013: 95) berpendapat bahwa

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan(diwarisi), tetapi harus dikembangkan”.

Selanjutnya Natawidjaja dalam (Luddin 2010:15) menyatakan,

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Dari definisi tentang bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di ketahui bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memahami dirinya dan mengembangkan kemampuannya.

1.2 Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian konseling diantaranya Menurut (pepinsky & pepinsky dalam Prayitno 2013:100) “Konseling merupakan interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien (b) terjadi dalam suasana yang profesional (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien”.

Menurut (Division of Counseling Psychology dalam Prayitno 2013:100) konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut terjadi setiap waktu.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya terjadi dalam suasana yang profesional dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.

1.3.Tujuan Konseling

Kegiatan konseling memang sarat dengan aspek psikologis, dan selalu terkait dengan pembentukan, perubahan, dan rekonstruksi perilaku.

Menurut George dan Cristiani dalam Makmun Khairani (2014:34) tujuan utama dari suatu konseling antara lain, yaitu:

1. Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku
2. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
3. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan
4. Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan

5. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien.

1.4 Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Adapun fungsi konseling individual yang ada di sekolah, menurut Hartono (2012:36) “Dalam layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diibankan yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Melalui pelayanan konseling individual konseli mampu memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

b. Fungsi pengentasan

Pemahaman yang mengarah kepada dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan demi teratasinya secara spesifik masalah yang dialami konseli tersebut.

c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat diacapai.

d. Fungsi pencegahan

Layanan konseling individual sering kali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif konseli sebagai fokus dan sasaran layanan, diperkuat oleh teratasinya masalah, akan

merupakan kekuatan bagi tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

e. Fungsi advokasi

Masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Melalui layanan konseling individual konseli memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*)

2. Layanan Konseling Individu

2.1 Pengertian layanan konseling individu

Konseling individual merupakan salah satu dari sekian banyak layanan bimbingan. Layanan konseling individual sangat perlu di terapkan dalam proses konseling, karena melalui layanan ini lah setiap pelajar/klien dapat meluahkan perasaannya kepada konselornya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105)” Konseling perorangan adalah layanan proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Menurut Sofyan Willis (2014:35) “Konseling Individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif”.

Dari definisi di atas maka dapat diketahui bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan secara face to face antara seorang konselor dengan klien dalam mengatasi permasalahan klien.

2.2 Tujuan Layanan Konseling Individu

Konseling bertujuan untuk membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Menurut Prayitno (2004:4) “Tujuan layanan Konseling Individu adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui Konseling Perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud dan/atau mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu

2.3 Asas-asas konseling individual

Menurut Willis (2014: 35-38) dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan asas yang perlu diaplikasikan meliputi:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu konselor harus dapat menyimpan rahasia atau masalah yang diceritakan konseli kepadanya.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu harus sukarela, baik dari pihak terbimbing (konseli), maupun dari pihak si pembimbing (konselor), Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan konseli. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar akan tetapi lebih dari itu diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk pemecahan masalah.

d. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang telah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu konseli sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri

f. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu menghendaki agar konseli menjadi sasaran layanan partisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling.

Dalam hal ini konselor perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

g. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai dan kegiatan bimbingan konseling baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk itu kerjasama antara konselor dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan.

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat instrumen bimbingan dan konseling yang memadai.

Adapun pengertian Menurut Hartono (2012:40) yang paling mendasar “Layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara konseli dan konselor. Asas-asas konseling akan mempelancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Yang mendasar seluruh kegiatan

layanan konseling individual adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kegiatan, kenormatifan, dan asas keahlian”.

3. Pendekatan *Client Centered*

3.1 Pengertian Pendekatan *Client Centered*

Pendekatan konseling atau yang berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya. konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakikat kecemasan.

Dikatakan bahwa konsep diri atau struktur diri dapat dipandang sebagai konfigurasi konsepsi yang terorganisasikan tentang diri yang membawa dalam kesadaran. Menurut Roger Willis (2014 : 103) “Konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri”.

Menurut Mulyarto (2009:296): “pendekatan *Client Centered* difokuskan pada pertanggung jawaban dan kapasitas klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realitas, klien yang paling tahu tentang dirinya adalah yang harus menemukan perilaku yang lebih tepat baginya yang didasarkan pada kesadaran diri yang sedang tumbuh dalam rangka mencapai masa depan yang optimal “.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian *Client Centered* di atas maka dapat diketahui pendekatan *Client Centered* adalah konsep diri individu atau

klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realita dalam rangka mencapai masa depan yang optimal.

3.2 Tujuan *Client Centered*

Menurut Carl Ransom Roger dalam Sofyan S.Willis (2014:64) Tujuan terapi berpusat pada klien untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal (*ideal self*) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual self*). Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan.

3.3 Teknik Konseling

Penekanan masalah ini adalah dalam hal filosofi dan sikap konselor ketimbang teknik. Dan mengutamakan hubungan konseling ketimbang perbuatan konselor. Dalam pelaksanaan teknik konseling amat diutamakan sifat-sifat konselor berikut:

- (1). *Acceptance* artinya konselor menerima klien sebagaimana adanya dengan segala masalahnya. Jadi sikap konselor adalah menerima secara netral.
- (2). *Congruence* artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan dan konsisten.
- (3). *Understanding* artinya konselor harus dapat secara akurat dan memahami secara empati dunia klien sebagaimana dilihat dari dalam diri klien itu

(4). *Nonjudgmental* artinya tidak memberi penilaian terhadap klien, akan tetapi konselor selalu objektif.

3.4 Ciri-Ciri Pendekatan Client Centered

1. Ditujukan kepada klien yang sanggup memecahkan masalah nya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu
2. Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*), bukan segi intelektualnya
3. Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial-psikologis masa kini (*here and now*) dan bukan pengalaman masa lalu
4. Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara *ideal self* dan *actual self*
5. Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedang kan konselor adalah pasif-reflektif artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalah nya

4. *Bullying*

4.1 Pengertian *Bullying*

Menurut Wiyani (2012: 12) menjabarkan kata *bullying* sebagai “perlakuan menggertak dan mengganggu yang lemah”.

Istilah *bullying* dalam bahasa indonesia dapat digunakan yaitu menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelaku nya (*bullies*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain.

Menurut Ponny Retno Astuti dalam Riski Pratiwi (2008: 5) mendefinisikan bullying sebagai situasi dimana satu atau lebih individu yang melakukan kekerasan fisik, verbal atas orang lain termasuk mengancam dengan kekerasan, kepemilikan senjata tajam, pengucilan, menyerang atau memukul secara berulang-ulang.

Dari definisi di atas dapat di ketahui bahwa bullying adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan menyakiti secara mental maupun fisik kepada orang lain yang lebih lemah.

4.2 Jenis-Jenis *Bullying*

Perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Riauskina, dkk dalam wiyani (2012:26-27) mengelompokkan bullying ke dalam 5 kategori:

- 1). Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain)
- 2). Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan (name calling), merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip)
- 3). Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasa nya disertai bullying fisik atau verbal).

4). Perilaku non verbal tidak langsung (mendamkan dengan sinis, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).

5). Pelecehan seksual (kadang di kategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).

Menurut Johan Galtung dalam Wiyani (2012:27) mendefinisikan jenis-jenis bullying yaitu :

- 1). Kekerasan langsung adalah sebuah peristiwa
- 2). Kekerasan struktural adalah sebuah proses
- 3). Kekerasan cultural adalah sesuatu yang bersifat permanen

Menurut Olweus dalam Wiyani (2012:13) mendefinisikan jenis-jenis bullying yaitu :

- 1). Perilaku secara langsung (direct bullying) misalnya penyerangan secara fisik
- 2). Perilaku secara tidak langsung (indirect bullying) misalnya pengucilan secara sosial.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis bullying yaitu perilaku secara langsung (direct bullying) seperti memukul, mendorong, mengejek, memberi nama panggilan (name calling) dan perilaku secara tidak langsung (indirect bullying) seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, mengucilkan atau mengabaikan.

4.3 Faktor- Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying menurut Priyatna (2010:6-7) dalam skripsi Annas Abdurrahman adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi terjadinya kasus bullying, antara lain : (a) kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anak (b) pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya (c) pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mencekam (d) kurangnya pengawasan dari orang tua (e) sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku bullying baik disengaja maupun tidak disengaja dan (f) pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah

2. Faktor pergaulan

Faktor pergaulan pun tak lepas perannya terhadap tindakan bullying, antara lain: (a) suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan bullying (b) bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan (c) anak agresif yang berasal dari status sosial tingkat tinggi dapat saja menjadi pelaku bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya, ataupun sebaliknya dan (d) anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan di lingkungannya.

Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjadinya bullying, antara lain: (a) bullying akan tumbuh subur di sekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut (b) banyaknya contoh perilaku bullying dari beragam media yang biasa dikonsumsi anak (c) ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap “musuh” yang mengancam

dan (d) pada sebagian anak remaja putri, agresi sosial terkadang di jadikan alat untuk menghibur diri, terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawannya yang di anggap sebagai saingannya.

4.4 Karakteristik *Bullying*

Menurut Rigby dalam Ponny Retno Astuti (2017:8) *Bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- (1). Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban nya
- (2). Tindakan itu dilakukan secara seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban
- (3). Perilaku itu dilakukan secara berulang terus- menerus.

Menurut Astuti (2008: 152) membagi karakteristik pada pelaku *bullying* yaitu :

- 1). Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah
- 2). Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah nya
- 3). Merupakan tokoh populer di sekolah

Dari pendapat para ahli diatas dapat di ketahui bahwa karakteristik *bullying* yaitu: Tindakan itu dilakukan secara seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah, dan perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang.

5. Kesehatan Mental

5.1. Pengertian kesehatan mental

Secara etimologis, kata “mental” berasal dari kata latin, yaitu “*mens*” atau “*mentis*” artinya roh, sukma, jiwa, atau nyawa. Di dalam bahasa Yunani, kesehatan terkandung dalam kata *hygiene*, yang berarti ilmu kesehatan. Maka kesehatan mental merupakan bagian dari *hygiene* mental (ilmu kesehatan mental).

Menurut Kartini Kartono dan Jenny Andary dalam Yusak, ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari masalah kesehatan mental/jiwa, yang bertujuan mencegah timbulnya gangguan/penyakit mental dan gangguan emosi, dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, serta memajukan kesehatan jiwa rakyat.

Kesehatan Mental merupakan kondisi kejiwaan manusia yang harmonis. Seseorang yang memiliki jiwa yang sehat apabila perasaan, pikiran, maupun fisiknya juga sehat. Jiwa (mental) yang sehat keselarasan kondisi fisik dan psikis seseorang akan terjaga. Ia tidak akan mengalami kegoncangan, kekacauan jiwa (stres), frustrasi, atau penyakit-penyakit kejiwaan lainnya. Dengan kata lain orang yang memiliki kesehatan mental juga memiliki kecerdasan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

5.2 Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Perasaan

Di antara gangguan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah : rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri,

pemarah, ragu (bimbang) dan sebagainya. Macam-macam perasaan itu mungkin satu saja yang menonjol mungkin pula dua atau lebih bahkan mungkin semuanya terdapat pada satu orang. Berikut ini akan diuraikan tiap-tiap persoalan (perasaan) dengan contoh-contohnya :

1. Rasa cemas

Adanya perasaan tidak menentu, panik, takut, tanpa sebab yang menyebabkan timbulnya perasaan gelisah pada diri seseorang.

2. Iri hati

Perasaan iri hati sering terjadi dalam diri seseorang, namun sebenarnya perasaan ini bukan karena adanya kedengkian dalam dirinya melainkan karena ia sendiri tidak merasakan bahagia dalam hidupnya.

3. Rasa sedih

Rasa sedih ini terkadang berpangkal dari hal-hal yang sepele yang terjadi karena kesehatan mental yang terganggu, bukan karena penyebab kesedihannya secara langsung.

4. Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan diri

Rasa rendah diri dan tidak percaya kepada diri sendiri banyak sekali terjadi pada pemuda-pemudi remaja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi yang tidak mendapat penyelesaian dan pengertian dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Rasa rendah diri menyebabkan seseorang menjadi mudah tersinggung sehingga menyebabkan orang yang bersangkutan tidak mau bergaul karena merasa dikucilkan, ia tidak mau mengemukakan pendapat dan tidak memiliki

inisitaif, lama kelamaan kepercayaan dirinya akan hilang bahkan ia mulai tidak mempercayai orang lain. Ia menjadi mudah marah atau sedih menjadi apatis dan pesimis.

5. P marah

Sesungguhnya orang dalam suasana tertentu kadang-kadang perlu marah, akan tetapi kalau ia sering-sering marah yang tidak pada tempatnya atau tidak seimbang dengan sebab yang menimbulkan marah itu, maka yang demikian ada hubungannya dengan kesehatan mental. Marah, sebenarnya adalah ungkapan dari rasa hati yang tidak enak, biasanya akibat kekecewaan, ketidakpuasan atau tidak tercapai yang diinginkannya. Apabila orang sedang merasa tidak enak, tidak puas terhadap dirinya, maka sedikit aja suasana luar mengganggu ia akan menjadi marah. Mungkin abak, istri atau siapapun akan menjadi sasaran kemarahan yang telah lama ditumpuknya itu.

Ragu dan bimbang adalah akibat dari kurang sehatnya mental, yang lambat laun mungkin menimbulkan pertentangan batin. Disamping itu, banyak lagi perasaan-perasaan yang tidak membawa kepada penyesuaian diri sendiri, dengan orang lain dan dengan situasi dan lingkungannya. Semuanya dapat dikatakan bahwa sebabnya terletak pada kurang sehatnya mental.

5.3 Pengaruh Kesehatan Mental Pada Tingkah Laku

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh suasana hatinya. bila seseorang merasa gelisah atau merasa tertekan hatinya, dia akan berusaha menghilangkannya dengan segala cara. Biasanya ia akan mengeluarkan segala uneg-uneg dihatinya, namun cara ini tidak selalu berhasil mengurangi beban

dihatinya. Hal ini karena tidak semua orang dapat mengungkapkan kegelisahan nya kepada orang lain.

Pengaruh kesehatan mental dari dampak bullying dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang. Adaptasi memiliki pengertian individu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang lebih menekankan pada perubahan yang individu lakukan terhadap dirinya supaya tetap sesuai dengan lingkungan nya.

5.4 Ciri- Ciri Tingkah Laku Sehat Atau Normal

Menurut Warga Siswanto (2016:24-25) Adapun ciri-ciri individu yang normal atau sehat sebagai berikut:

1. Bertingkah laku menurut norma-norma sosial yang diakui
2. Mampu mengelola emosi
3. Mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimiliki
4. Dapat mengikuti kebiasaan-kebiasaan sosial
5. Dapat mengenali resiko dari setiap perbuatan dan kemampuan tersebut digunakan untuk menuntun tingkah laku nya
6. Mampu menunda keinginan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang
7. Mampu belajar dari pengalaman
8. Biasa nya gembira

Menurut Harber dan Runyon (siswanto 2016: 25) ciri individu yang bisa dikelompokkan sebagai normal adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap diri sendiri
2. Persepsi terhadap realita
3. Integrasi
4. Kompetensi
5. Otonomi
6. Pertumbuhan dan aktualisasi diri
7. Relasi interpersonal
8. Tujuan hidup

Dari pendapat para ahli diatas dapat di ketahui bahwa ciri-ciri tingkah laku yang sehat atau normal adalah mampu mengelola emosi, bertingkah laku menurut norma-norma sosial yang diakui, biasanya gembira, mempunyai tujuan hidup, persepsi terhadap realita dan kompetensi.

5.5 Ciri-Ciri Mental Yang Tidak Sehat

1. Tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri baik dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan
2. Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh kegoncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, dan tidak puas
3. Terjadi konflik kejiwaan misalnya takut dan cemas.

B. Kerangka konseptual

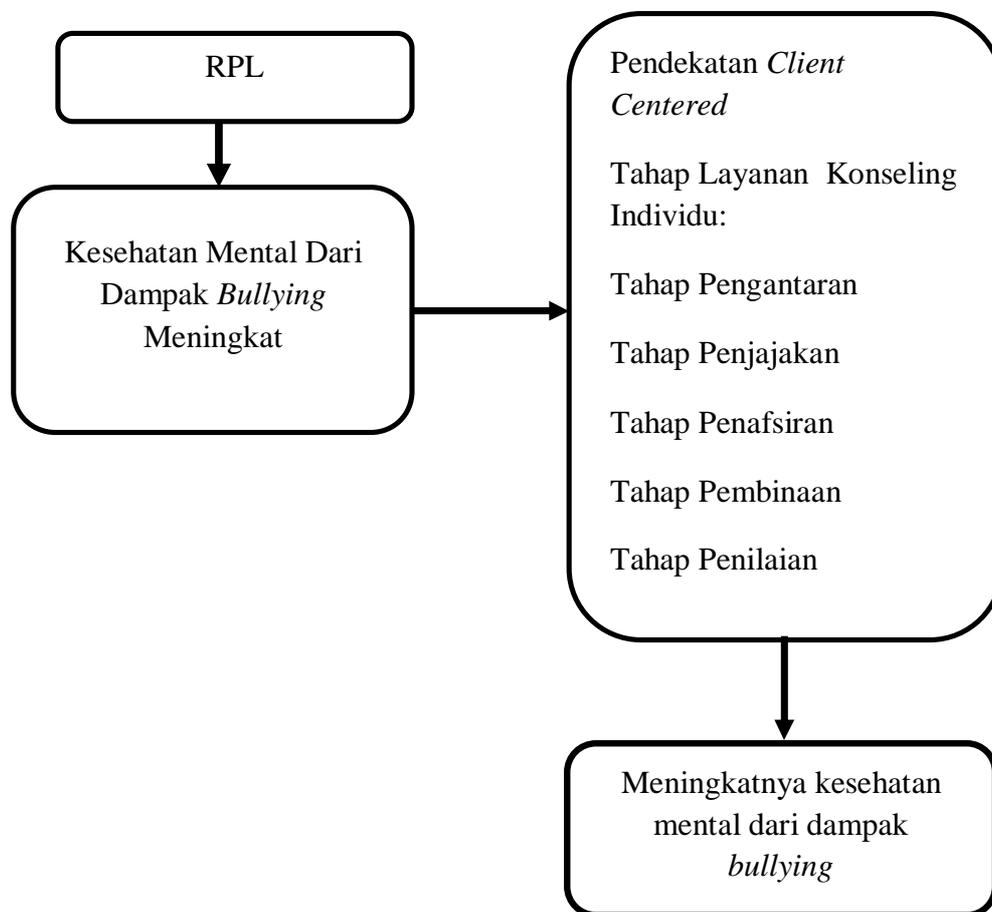
Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dianggap semata-mata sebagai pemberi nasihat, padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dan pengentasan masalah dirinya.

Konseling individual merupakan salah satu layanan yang digunakan oleh konselor upaya untuk memeberi bantuan kepada peserta (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan perkembangan dan pertumbuhan nya. selain bersifat pencegahan konseling individu dapat pula bersifat penyembuhan. Di dalam bimbingan konseling terdapat juga pendekatan – pendekatan konseling salah satu nya pendekatan Client Centered yaitu suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai

gambaran yang serasi antara idela self (diri klien yang ideal) dengan actual self (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya)

Banyak permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah baik itu kedisiplinan, motivasi belajar hingga bullying. Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Dari perilaku bullying bisa berdampak pada kesehatan mental korban atau siswa bahwa bullying dapat membuat korban merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun untuk menghindari sekolah.

Bagan kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang berlokasi di Jalan Pelita II No. 3-5 Medan, Sidorame Barat, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan mulai bulan Januari 2018 – Maret 2018 seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal												
2	Riset												
3	Pembuatan Skripsi												
4	Bimbingan Skripsi												
5	ACC Skripsi												
6	Sidang Meja Hijau												

B. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006:152) “Merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus di catat sebelum peneliti siap mengumpulkan data“. Pada penelitian ini, responden atau subjek peneliti disebut istilah informan, yaitu orang yang memeberi kan informasi tentang data yang diinginkan penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakannya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII.1	35 orang
2	VII.2	30 orang
3	VII.3	30 orang
4	VII.4	35 orang
Total	Jumlah	130 orang

2. Objek

Menurut Sugiono (2010:13) “Objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan yakni sebanyak 4 orang. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditujukan pada siswa yang memiliki masalah kesehatan mental dari dampak bullying. Adapun data tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Objek
1	VII.1	35 orang	1 orang
2	VII.2	30 orang	1 orang
3	VII.3	30 orang	1 orang
4	VII.4	35 orang	1 orang
Total	Jumlah	130 orang	4 orang

C. Metode penelitian

Berdasarkan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiono (2008:93) mengemukakan “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomenal sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories”

Menurut Tohirin (2012:3) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami tantang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Kesehatan mental merupakan kondisi kejiwaan manusia yang harmonis. Seseorang yang memiliki jiwa yang sehat apabila perasaan, pikiran, maupun fisiknya juga sehat. Dengan kata lain orang yang memiliki kesehatan mental juga memiliki kecerdasan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Adapun ciri-ciri kesehatan mental individu yang normal adalah mampu mengelola emosi, mampu belajar dari pengalaman, mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya, dapat mengenali resiko dari setiap perbuatan dan kemampuan tersebut digunakan untuk menuntun tingkah lakunya, Sedangkan ciri-ciri kesehatan mental yang tidak sehat yaitu Tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri baik dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan, kehidupan kejiwaannya ditandai oleh kegoncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, dan tidak puas, terjadi konflik kejiwaan misalnya takut dan cemas .

2. Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan menyakiti secara mental maupun fisik kepada orang lain yang lebih lemah seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengancam, mempermalukan, mengejek, memberi nama panggilan, memaki, dan mengintimidasi.
3. Pendekatan *Client Centered* merupakan konsep diri individu atau klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realita dalam rangka mencapai masa depan yang optimal, yang bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat atau mengamati permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna mengetahui siswa yang di bullying di sekolah.

Menurut sugiono (2008 : 166) mengemukakan bahwa “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub indikator	Item	
			Ya	Tidak
1	Dampak siswa bullying di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran siswa datang ke sekolah - Mengalami penurunan nilai - Kurangnya bersosialisasi dengan teman - Merasa takut, cemas - Sering menyendiri 		
2	Kesehatan mental yang tidak sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan nya - Ada nya rasa cemas, rasa bersalah, dan takut - Tidak mampu mengelola emosi 		

2. Wawancara

Peneliti wawancara wali kelas dan guru bimbingan dan konseling meminta rekomendasi yang akan dijadikan wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam.

Adapun kisi-kisi wawancara untuk wali kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa dikelas ini?	
2	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	
3	Apa tindakan wali kelas menghadapi siswa yang bermasalah?	
4	Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas?	
5	Apakah ibu pernah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa?	
6	Apa saja permasalahan yang sering di alami siswa?	

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program bimbingan dan konseling apa yang di berikan untuk siswa?	
2	Apakah program bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar di sekolah ?	
3	Bagaimana perilaku siswa yang di bully di sekolah?	
4	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa?	
5	Layanan apa sajakah yang bapak berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	
6	Bagaimana kerja sama bapak dengan wali kelas di dalam mengatasi permasalahan siswa?	

Tabel 3.7**Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui tugas konseling di dalam bimbingan konseling?	
2	Apakah kamu sering di bully di sekolah?	
3	Bagaimana perilaku teman kamu di dalam kelas?	
4	Bagaimana sikap kamu menghadapi mereka?	
5	Apa saja contoh yang mereka lakukan terhadap kamu?	
6	Bagaimana perasaan kamu terhadap orang yang membully kamu?	
7	Apakah semua itu membuat mental anda down?	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses pengatur urusan data, mengorganisasikan data suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitain yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu diperlukan pekerjaan analisis data yang diikuti pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya serta membuang yang tidak penting.

2. Penyajian data

Data disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antara kategori flow chart dan sejenisnya, adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

3. Mengambil kesimpulan

Dalam hal ini akan tergantung pada kemampuan peneliti dalam :

1. Merincikan fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah
3. Menyatakan apa yang telah dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 07

1. Nama sekolah : SMP Muhammdiyah 07
2. Kepala Sekolah : Syamsul Hidayat
3. Status : Diakui
4. Kecamatan : Medan perjuangan
5. Kelurahan : Sidorame barat
6. Alamat : JL. Pelita II no 3-5
7. Email : smpm7medan@gmail.com

2 . Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 07 Medan

A. VISI :

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan. Berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

B. Misi :

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat

3. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammdiyah 07

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

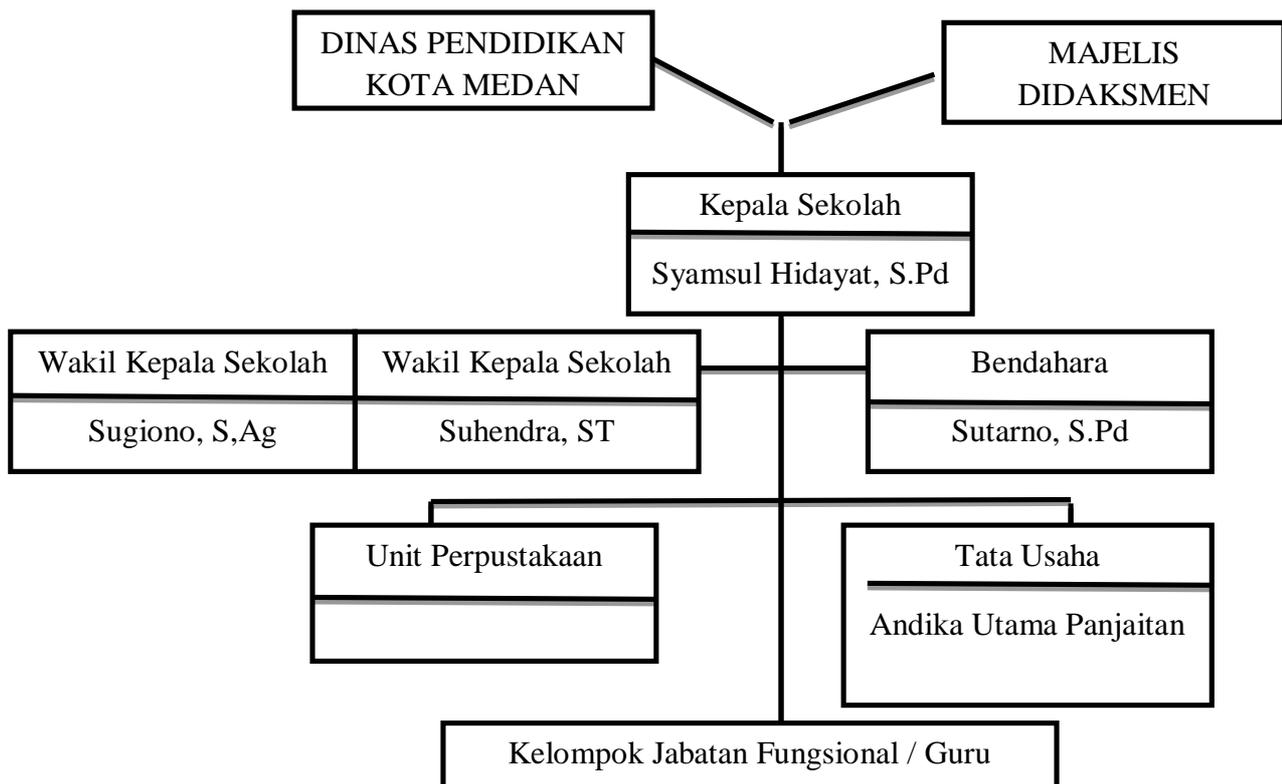
Sarana dan prasarana sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	11 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 4 ruang

Laboratorim IPA	1 / 12 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 3 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 07

Bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 07



5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 07

Berikut data siswa-siswi SMP Muhammadiyah 07 sebagai berikut:

Tabel 5.1

Data Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 07 Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	129 Orang
2	VIII	117 Orang
3	IX	101 Orang
JUMLAH		347 Orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Berjumlah 347 orang.

6. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP muhammdiyah 07 Medan.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Muhammadiyah 07 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1

Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07

NO.	NAMA GURU / PEGAWAI	BID. STUDY YANG DIAMPU	TMT
1	Syamsul Hidayat, S.Pd	Kemuhammadiyah	2007
2	Sugiono, S.Ag	Penjaskes	1996
3	Suhendra, ST	TIK / Prakarya	2004
4	Drs. Fadillah	Fiqih Ibadah	2000
5	Yunizar, S.Pd	IPS Terpadu	1989
6	Drs. Usril	IPS Terpadu	2006
7	Junaidi Arie, S.Pd	Seni Budaya	2000
8	Dana Supriya, S.Ag	Bahasa Inggris	2000
9	Teti Magdalena, S.Pd	Bahasa Indonesia	2005
10	Sutarno, S.Pd	PPKn	2008
11	Mahanisah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	2004
12	Selamet Untung Suropati, S.Pd.I	Matematika	2005
13	Sugiarno, M. Ikom	KMD / Fiqih Ibadah	2008
14	Muhammad Amsar, SH	Tapak Suci / Seni Bela Diri	2015

15	Nova Juliana, S.Pd	IPA Terpadu	2010
16	Linda Syahputri, S.Pd	Matematika	2015
17	Sulvina Maulin, S.Pd	IPA Terpadu	2014
18	Kasban, S.Th.I	Bahasa Arab	2015
19	Dzu Mirratin Firda Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia	2016
20	Ismet N, A.Md	Bahasa Jepang	2012
21	Yusiyani, S.Pd	Bahasa Inggris	2013
22	Taufik Husaini, S.Pd.I	Al-Qur'an	2011
23	Muhammad Reza Akbar, S.Pd	BK	2015
24	Andika Utama Panjaitan	Operator dan Sistem Informasi Sekolah	2013
25	Riah Ainazul, A.Md	Tata Usaha Sekolah	2017
26	Ainur Rasyid	Tata usaha sekolah	2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07, yang menjadi objek dalam penelitian ini beberapa siswa SMP Muhammadiyah 07 yang mengalami *Bullying* di sekolah. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental dari dampak *Bullying* dengan menggunakan layanan konseling individu melalui pendekatan *Client Centered*. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara

mendalam adalah Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Dengan Menggunakan Pendekatan Client Centered Di Smp Muhammdiyah 07 Medan.

1. Pelaksanaan Pendekatan *Client Centered* Melalui Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammdiyah 07

Pendekatan client centered adalah manusia yang mencari bantuan psikologi diperlukan sebagai konseli yang bertanggung jawab yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan dirinya. Pendekatan konseling atau yang berpusat pada klien menekan kan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya. konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakikat kecemasan.

Di dalam melaksanakan pendekatan *client centered* melalui layanan konseling individual ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Yang pertama : Tahap pengantaran yaitu dimana peneliti membangun hubungan konseling yang melibatkan klien untuk mengumpulkan data, menjaga hubungan dengan klien agar tetap rapport. yang kedua tahap penjajakan yaitu mengidentifikasi permasalahan atau menggali permasalahan klien agar mendapat kan data yang lengkap dimana peneliti menjelaskan *bullying* seperti mengejek, memukul, mengucilkan. yang ketiga tahap penafsiran yaitu apa yang menjadi penyebab dari permasalahan klien dimana peneliti sudah mengetahui bahwa benar siswa tersebut mengalami bullying di sekolah , yang ke empat tahap pembinaan yaitu memberikan alternatif atau solusi untuk mengatasi permasalahan klien peneliti hanya memberikan

alternatif saja tetapi keputusan tetap ada di tangan klien. dan yang kelima tahap penilaian yaitu klien sudah mengambil suatu komitmen atau keputusan yang ingin dilakukannya.

Kemudian peneliti melakukan observasi apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut setelah diberikan layanan konseling individual. Dari hasil observasi setelah diberikan layanan konseling individual mengalami peningkatan kesehatan mental dari dampak bullying tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yaitu Bapak Muhammad Reza Akbar S.Pd yaitu sebagai berikut:

Program bimbingan konseling berjalan dengan lancar, walaupun tidak sepenuhnya berjalan. Program tahunan pelayanan konseling yang di dalamnya di berikan kegiatan layanan. Seperti layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi. ada juga kegiatan pendukungnya seperti aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Program tersebut berjalan dengan baik walaupun tidak sepenuhnya, dalam kegiatan bimbingan dan konseling semua layanan diberikan seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan/penyaluran, konseling perorangan, mediasi kecuali layanan bimbingan kelompok jarang diberikan karna keterbatasan waktu tetapi jika waktunya memungkinkan di berikan layanan bimbingan kelompok maka akan kita berikan layanan bimbingan kelompok. Ada berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah mulai dari terlambat, bolos, sampai bullying. Perilaku siswa yang di bully di sekolah itu ada yang kuat, ada

yang mental nya menjadi down, ada juga yang melawan karna ia di bully oleh teman nya ia merasa tertindas jadi nya ia berani untuk melawan nya. Dalam mengatasi permasalahan siswa pasti ada hambatan nya walaupun tidak semua permasalahan mengalami hambatan, hambatan yang saya rasakan jika siswa kurang terbuka di dalam menceritakan permasalahannya karna proses konseling nya menjadi lama, ada juga siswa yang langsung menceritakan permasalahan nya tanpa ada yang di tutupi nya jadi saya tidak terlalu susah untuk mengetahui permasalahan nya. Disini guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas jika ada masalah yang tidak bisa di atasi wali kelas maka wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sejauh ini kerja sama nya berjalan dengan lancar. Perilaku siswa yang di bully di sekolah itu ada yang kuat, ada yang mental nya menjadi down, ada juga yang melawan karna ia di bully oleh teman nya ia merasa tertindas jadi nya ia berani untuk melawan nya. Dalam mengatasi permasalahan siswa pasti ada hambatan nya walaupun tidak semua permasalahan mengalami hambatan, hambatan yang saya rasakan jika siswa kurang terbuka di dalam menceritakan permasalahannya karna proses konseling nya menjadi lama, ada juga siswa yang langsung menceritakan permasalahan nya tanpa ada yang di tutupi nya jadi saya tidak terlalu susah untuk mengetahui permasalahan nya. Disini guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas jika ada masalah yang tidak bisa diatasi wali kelas maka wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sejauh ini kerjasama nya berjalan dengan lancar.

2. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah 07

Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan menyakiti secara mental maupun fisik kepada orang yang lebih lemah seperti mengejek, memukul, mendorong, mengancam, mempermalukan, memberi nama panggilan dan sebagainya. Seorang yang mengalami bullying akan berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya dimana ia menjadi pendiam, cengeng, adanya rasa cemas, takut, suka menyendiri, marah dan ada juga yang melawan karena ia merasa di tindas oleh teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sulvina Maulin S.Pd mengenai meningkatkan kesehatan mental dari dampak bullying di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, wali kelas menyatakan bahwa *ada siswa yang di bully di kelas seperti mengejek, memberikan nama panggilan, mengganggu temannya. ada siswa yang diam saja jika di bully, ada yang menangis. Jika ada masalah yang tidak bisa saya tangani saya akan mendiskusikan dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.*

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas VII serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa benar ada siswa yang di bully di sekolah ada yang di ejek, di pukul, memberikan nama panggilan yang membuat mental siswa menjadi down siswa menjadi sedih, pendiam, dan sakit hati.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada siswa yang di *bully* di sekolah seperti mengejek, memukul, mengganggu teman nya sehingga membuat siswa menjadi down karna di *bully* oleh teman nya.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Reza Akbar S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling *Perilaku siswa yang di bully di sekolah itu ada yang kuat, ada yang mental nya menjadi down, ada juga yang melawan karna ia di bully oleh teman nya ia merasa tertindas jadi nya ia berani untuk melawan nya, bentuk bullying yang di lakukan seperti mengejek, memberikan nama panggilan, mengejek, ada juga sampai menggunakan kekerasan fisik seperti menendang, di pukul.*

Hal di atas di dukung dari observasi yang di lakukan peneliti tentang *bullying* di sekolah terkhusus nya kelas VII ada siswa yang di *bully* seperti mengejek, memanggil dengan nama panggilan, mengejek nama orang tua, memukul, menarik jilbab. Hal ini guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif dalam melakukan kegiatan pelayanan konseling unyuk mengatasi permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah, meski terkadang ada kendala dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling seperti keterbatasan waktu, sehingga kurang nya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Selanjut nya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII (MD) *bahwa MD sering di bully oleh temannya di karena kan ia memiliki fisik yang gendut ia di tertawakan oleh teman nya yang membuat mental nya down karena*

di bully ia menjadi sedih, sakit hati dengan apa yang di buat oleh teman terhadap diri nya.

Dari keterangan di atas oleh MD dapat peneliti uraikan bahwasannya klien sering di bully dengan mengejek klien gendut, karna klien memiliki fisik yang besar. Klien sakit hati dengan ucapan teman nya tersebut tetapi klien tetap sabar menghadapi teman-teman nya.

Kemudian wawancara dilanjutkan peneliti dengan *AH ia di bully oleh teman nya dengan mengejek nama orang tua nya, kemudian jilbab nya di tarik ia tetap sabar dan cuek dengan apa yang dilakukan oleh teman nya walaupun hal tersebut membuat nya sedih.*

Dari keterangan di atas oleh AH dapat peneliti uraikan bahwasannya klien sering di bully dengan mengejek nama orang tua nya, dan jilbab nya di tarik oleh teman nya tetapi klien cuek saja dengan apa yang dilakukan oleh teman nya walaupun hal tersebut membuat nya sedih.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan *AS ia sering di bully oleh teman nya dengan mengejek nama orang tua nya terkadang juga di pukul hal ini membuat ia sedih, marah tetapi ia tetap sabar menghadapi teman nya, ia juga sudah memberitahukan masalah yang di alami nya kepada guru bimbingan konseling.*

Dari keterangan di atas oleh AS dapat peneliti uraikan bahwasannya klien sering di bully dengan mengejek nama orang tua dan juga di pukul sehingga membuat klien kesal dan memberitahukan masalah ini kepada guru bimbingan konseling.

Selanjutnya wawancara dengan IA ia di bully oleh teman nya dengan memberikan label kepada nya yaitu IB ia sakit hati dengan perbuatan teman nya jika temannya mengajak berantam membuat mental nya menjadi down tetapi kalau tidak ia tidak down ia tetap sabar.

Dari keterangan di atas oleh IA dapat peneliti uraikan bahwasannya klien sering di bully dengan memberikan label panggilan kepada klien yaitu IB klien sakit hati dengan perbuatan teman nya.

Dari uraian di atas yang di paparkan oleh ke empat klien dapat di ketahui bahwa ada siswa yang di bully yang membuat kesehatan mental mereka menjadi *down*. Namun dengan adanya beberapa penyebab terjadi nya *bullying* harus di berikan pendekatan *Client Centered* untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesehatan mental dari dampak *bullying*. Oleh sebab itu perlu nya guru peran guru bimbingan dan konseling mengambil langkah cerdas untuk segera mungkin menangani masalah siswa dan siswi dalam menangani siswa yang mental nya down. Dan memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individu dimana siswa yang bermasalah dapat meningkat kan mental nya menjadi lebih baik sehingga membuat siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih kuat di dalam menghadapi permasalahan nya.

3. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pendekatan *Client Centered* atau yang berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi diri nya dan

pemecahan masalah pada diri nya. konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakikat kecemasan.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *client centered* di bantu dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling individu dilakukan sekitar kurang lebih 40 menit. kemudian layanan konseling individu berlangsung dimana klien yang sudah di observasi dan di wawancarai oleh peneliti memiliki masalah *bullying*.

Pendekatan *Client Centered* ini dilakukan melalui layanan individual agar konselor lebih dapat terfokus pada permasalahan klien. Ada beberapa tahap layanan konseling individu :

1. Tahap pengantaran

Tahap ini terjadi mulai sejak klien menemui konselor mulai dari tatapan mata, senyuman, menyebutkan nama klien , mempersilahkan duduk klien dan menciptakan hubungan yang *rapport* sehingga konseli mau terbuka lalu adanya kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar klien merasa dirinya di terima oleh konselor. Di tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan, dan asas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial MD pada tanggal 29 Januari 2018 di ruangan Bimbingan dan Konseling yang pertama yaitu mempersilahkan klien duduk. Kemudian peneliti menanyakan nama klien

dan klien menjawab *nama nya dengan inisial MD*, peneliti membangun hubungan yang *rapport* lalu peneliti (konselor) menanyakan kabar klien lalu klien menjawab *kabar baik buk* kemudian melakukan kontak psikologis dengan memuji klien bahwa penampilannya sangat rapi, ganteng klien menjawab *terima kasih buk*. Peneliti (konselor) menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara face to face untuk mengatasi suatu permasalahan dengan tujuan terentasnya permasalahan klien. Asas dalam konseling individu yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan dan kekinian. Lalu peneliti (konselor) bertanya kepada klien apakah sudah paham dengan definisi Bimbingan dan Konseling klien menjawab *paham buk*.

2. Tahap penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh klien dengan melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya seperti melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Di tahap ini konselor lebih banyak menerima data sedangkan klien yang lebih aktif.

Selanjutnya peneliti (konselor) bertanya kepada klien apa kamu sudah siap menceritakan permasalahannya lalu klien menjawab *siap buk*. Lalu peneliti(konselor) melakukan dorongan minimal *Hmm baiklah nak coba kamu ceritakan permasalahan kamu. Dan klien menjawab tapi saya*

bingung buk harus memulai dari mana, begini nak kamu langsung saja ke permasalahan yang kamu yang rasakan. Baiklah buk saya akan menceritakan nya.

3. Tahap penafsiran

Pada tahap ini ada dua tahap yakni diagnosa dan prognosis. Diagnosa menentukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami oleh klien seperti apa yang menyebabkan ia di bully. Setelah mengetahui faktor penyebab klien di bully dari sinilah akan diberikan jalan keluar berupa alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yakni konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kepada klien.

Setelah tahap penjajakan kemudian masuk kepada tahap penafsiran. Kemudian peneliti (konselor) menanyakan apa kamu sering di bully klien menjawab *sering buk, saya di bully karena memiliki tubuh yang gendut saya tidak tahu apa salah saya buk saya merasa sedih saat di bully oleh mereka.* Peneliti (konselor) menanyakan bagaimana sikap kamu menghadapi mereka klien menjawab *saya cuek saja buk terkadang memeberitahu kepada mereka bahwa tidak boleh mengejek teman dan semoga saja mereka sadar atas perbuatan yang mereka lakukan* kemudia peneliti (konselor) menanyakan apakah hal tersebut membuat mental kamu menjadi down klien menjawab *iya buk mental saya menjadi down terkadang saya malu jika bertemu dengan mereka karena sakit sekali di bully oleh teman.* Kemudian peneliti (konselor) melakukan tahap prognosis yaitu pemberian alternatif terhadap

permasalahan siswa yaitu meningkatkan kesehatan mental dari dampak *bullying* selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada klien bahwa kamu harus buktikan kepada mereka bahwa kamu bisa, walaupun tubuh kamu gendut itu bukan lah menjadi hambatan bagi kamu untuk menunjukkan potensi yang kamu punya, kamu tidak perlu takut nak kamu harus berani menghadapi mereka setidaknya kamu harus berani dalam mempertahankan diri kamu dan kamu harus berani untuk menceritakan permasalahan kamu dengan guru Bimbingan dan Konseling jangan kamu tutup-tutupi permasalahannya.

4. Tahap pembinaan

Pada tahap pembinaan konselor memberikan alternatif atas permasalahan klien yang di bully dan klien harus memilih salah satu alternatif yang diberikan oleh konselor tetapi keputusan ada di tangan klien.

Selanjutnya klien mengambil keputusan dari alternatif yang telah di berikan oleh peneliti (konselor). Dan klien pun menjawab *iya buk saya akan mencoba mengikuti saran atau solusi yang ibu berikan untuk lebih berani menghadapi mereka karena saya yakin saya bisa buk dan saya tidak takut sama mereka* . Dan peneliti (konselor) mengijinkan siswa tersebut untuk melakukannya perlahan-lahan.

5. Tahap penilaian

Tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang di berikan oleh konselor . Konselor/peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling yakni apa yang ditingkatkan mengenai kesehatan

mental siswa dari dampak *bullying* karena klien sudah memilih alternatif yang diberikan untuk menyelesaikan masalah nya. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan pada klien ke arah yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesehatan mental nya menjadi lebih baik.

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Februari 2018, setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternatif yang ia pilih Selanjutnya peneliti (konselor) memberikan penilaian segera kepada klien dengan mengisi penilaian hasil layanan. Kemudian klien *menjawab baiklah buk saya akan mengisi penilaian nya.*

1. Tahap pengantaran

Tahap ini terjadi mulai sejak klien menemui konselor mulai dari tatapan mata, senyuman, menyebutkan nama klien , mempersilahkan duduk klien dan menciptakan hubungan yang *rapport* sehingga konseli mau terbuka lalu adanya kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar klien merasa dirinya di terima oleh konselor. Di tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian bimbingan dan konseling,tujuan, dan asas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial AH pada tanggal 29 Januari 2018 di ruangan Bimbingan dan Konseling yang pertama yaitu mempersilahkan klien duduk. Kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab *nama nya dengan inisial AH*, peneliti membangun hubungan yang *rapport* lalu peneliti (konselor) menanyakan kabar klien

lalu klien menjawab *kabar baik buk* kemudian melakukan kontak psikologis dengan memuji klien bahwa penampilannya sangat rapi, cantik dan kamu kelihatan segar sekali hari ini klien menjawab *terima kasih buk*. Peneliti (konselor) menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara face to face untuk mengatasi suatu permasalahan dengan tujuan terentasnya permasalahan klien. Asas dalam konseling individu yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan dan kekinian. Lalu peneliti (konselor) bertanya kepada klien apakah sudah paham dengan definisi Bimbingan dan Konseling klien menjawab *paham buk*.

2. Tahap penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh klien dengan melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya seperti melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Di tahap ini konselor lebih banyak menerima data sedangkan klien yang lebih aktif.

Selanjutnya peneliti (konselor) bertanya kepada klien apakah kamu sudah siap menceritakan permasalahannya lalu klien menjawab *siap buk*. Lalu peneliti(konselor) melakukan dorongan minimal *Hmm baiklah nak coba kamu ceritakan permasalahan kamu. Dan klien menjawab tapi saya bingung buk harus memulai dari mana, begini nak kamu langsung saja ke*

permasalahan yang kamu yang rasakan. Baiklah buk saya akan menceritakan nya.

3. Tahap penafsiran

Pada tahap ini ada dua tahap yakni diagnosa dan prognosis. Diagnosa menentukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami oleh klien seperti apa yang menyebabkan ia di bully. Setelah mengetahui faktor penyebab klien di bully dari sinilah akan diberikan jalan keluar berupa alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yakni konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kepada klien.

Setelah tahap penjajakan kemudian masuk kepada tahap penafsiran. Kemudian peneliti (konselor) menanyakan apa kamu sering di bully klien menjawab *sering buk, saya di bully nama orang tua saya di ejek oleh teman lalu jilbab saya di tarik* Peneliti (konselor) menanyakan bagaimana sikap kamu menghadapi mereka klien menjawab *saya cuek saja buk dan tetap bersabar walaupun sedih dan sakit hati buk* kemudian peneliti (konselor) menanyakan apakah hal tersebut membuat mental kamu menjadi down klien menjawab *biasa saja buk karna saya mendapatkan motivasi dari keluarga dan saya tetap mendoakan mereka supaya mereka berubah* . Kemudian peneliti (konselor) melakukan tahap prognosis yaitu pemberian alternatif terhadap permasalahan siswa yaitu meningkatkan kesehatan mental dari dampak *bullying* selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada klien bahwa kamu harus buktikan kepada mereka bahwa kamu bisa, walaupun

mereka mengejek kamu menarik jilbab kamu kamu tidak perlu takut nak kamu harus berani menghadapi mereka setidaknya kamu harus berani dalam mempertahankan diri kamu dan kamu harus berani untuk menceritakan permasalahan kamu dengan guru Bimbingan dan Konseling apalagi kamu sudah mendapat kan motivasi dari kedua orang tua, pasti nya kamu mampu menghadapi mereka kalau mereka bully kamu lagi kamu langsung saja menjumpai guru BK nya jangan kamu tutup-tutupi permasalahannya.

4. Tahap pembinaan

Pada tahap pembinaan konselor memberikan alternatif atas permasalahan klien yang di bully dan klien harus memilih salah satu alternatif yang diberikan oleh konselor tetapi keputusan ada di tangan klien.

Selanjutnya klien mengambil keputusan dari alternatif yang telah di berikan oleh peneliti (konselor). Dan klien pun menjawab *iya buk saya akan mencoba mengikuti saran atau solusi yang ibu berikan untuk lebih berani menghadapi mereka karena saya yakin saya bisa buk dan saya tidak takut sama mereka* . Dan peneliti (konselor) mengijinkan siswa tersebut untuk melakukannya perlahan-lahan.

5. Tahap penilaian

Tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang di berikan oleh konselor . Konselor/peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling yakni apa yang ditingkatkan mengenai kesehatan mental siswa dari dampak *bullying* karena klien sudah memilih alternatif yang diberikan untuk menyelesaikan masalah nya. Dengan menggunakan

penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan pada klien ke arah yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesehatan mental nya menjadi lebih baik.

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Februari 2018, setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternatif yang ia pilih. Selanjutnya peneliti (konselor) memberikan penilaian segera kepada klien dengan mengisi penilaian hasil layanan. Kemudian klien *menjawab baiklah buk saya akan mengisi penilaiannya*.

1. Tahap pengantaran

Tahap ini terjadi mulai sejak klien menemui konselor mulai dari tatapan mata, senyuman, menyebutkan nama klien , mempersilahkan duduk klien dan menciptakan hubungan yang *rapport* sehingga konseli mau terbuka lalu adanya kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar klien merasa dirinya di terima oleh konselor. Di tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian bimbingan dan konseling,tujuan, dan asas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial AS pada tanggal 29 Januari 2018 di ruangan Bimbingan dan Konseling yang pertama yaitu mempersilahkan klien duduk. Kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab *nama nya dengan inisial AS*, peneliti membangun hubungan yang *rapport* lalu peneliti (konselor) menanyakan kabar klien lalu klien menjawab *kabar baik buk* kemudian melakukan kontak psikologis dengan memuji klien bahwa penampilan nya sangat rapi, cantik dan kamu

keliatan segar sekali hari ini klien menjawab *terima kasih buk*. Peneliti (konselor) menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara face to face untuk mengatasi suatu permasalahan dengan tujuan terentasnya permasalahan klien. Asas dalam konseling individu yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan dan kekinian. Lalu peneliti (konselor) bertanya kepada klien apakah sudah paham dengan definisi Bimbingan dan Konseling klien menjawab *paham buk*.

2. Tahap penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh klien dengan melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhan permasalahan nya seperti melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Di tahap ini konselor lebih banyak menerima data sedangkan klien yang lebih aktif.

Selanjutnya peneliti (konselor) bertanya kepada klien apa kamu sudah siap menceritakan permasalahannya lalu klien menjawab *siap buk*. Lalu peneliti(konselor) melakukan dorongan minimal *Hmm baiklah nak coba kamu ceritakan permasalahan kamu. Dan klien menjawab tapi saya bingung buk harus memulai dari mana, begini nak kamu langsung saja ke permasalahan yang kamu yang rasakan. Baiklah buk saya akan menceritakan nya.*

3. Tahap penafsiran

Pada tahap ini ada dua tahap yakni diagnosa dan prognosis. Diagnosa menentukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami oleh klien seperti apa yang menyebabkan ia di bully. Setelah mengetahui faktor penyebab klien di bully dari sinilah akan diberikan jalan keluar berupa alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yakni konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kepada klien.

Setelah tahap penjajakan kemudian masuk kepada tahap penafsiran. Kemudian peneliti (konselor) menanyakan apa kamu sering di bully klien menjawab *sering buk, saya di bully nama orang tua saya di ejek oleh teman kadang ketika saya jalan di jegal oleh teman saya buk* Peneliti (konselor) menanyakan bagaimana sikap kamu menghadapi mereka *klien menjawab saya tetap bersabar walaupun sedih dan sakit hati buk* kemudian peneliti (konselor) menanyakan apakah hal tersebut membuat mental kamu menjadi down klien menjawab *iya buk karena di bully oleh teman membuat mental saya menjadi down saya pun jadi takut buk*. Kemudian peneliti (konselor) melakukan tahap prognosis yaitu pemberian alternatif terhadap permasalahan siswa yaitu meningkatkan kesehatan mental dari dampak *bullying* selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada klien bahwa kamu harus buktikan kepada mereka bahwa kamu bisa, walaupun mereka mengejek, kamu tidak perlu takut nak kamu harus berani menghadapi mereka setidaknya kamu harus berani dalam mempertahankan diri kamu dan kamu harus berani untuk menceritakan permasalahan kamu dengan guru

Bimbingan dan Konseling apalagi kamu sudah mendapat motivasi dari kedua orang tua, pastinya kamu mampu menghadapi mereka kalau mereka bully kamu lagi kamu langsung saja menjumpai guru BK nya jangan kamu tutup-tutupi permasalahannya.

4. Tahap pembinaan

Pada tahap pembinaan konselor memberikan alternatif atas permasalahan klien yang di bully dan klien harus memilih salah satu alternatif yang diberikan oleh konselor tetapi keputusan ada di tangan klien.

Selanjutnya klien mengambil keputusan dari alternatif yang telah diberikan oleh peneliti (konselor). Dan klien pun menjawab *iya buk saya akan mencoba mengikuti saran atau solusi yang ibu berikan untuk lebih berani menghadapi mereka karena saya yakin saya bisa buk dan saya tidak takut sama mereka* . Dan peneliti (konselor) mengizinkan siswa tersebut untuk melakukannya perlahan-lahan.

5. Tahap penilaian

Tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang di berikan oleh konselor . Konselor/peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling yakni apa yang ditingkatkan mengenai kesehatan mental siswa dari dampak *bullying* karena klien sudah memilih alternatif yang diberikan untuk menyelesaikan masalah nya. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan pada klien ke arah yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesehatan mental nya menjadi lebih baik.

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Februari 2018, setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternatif yang ia pilih. Selanjutnya peneliti (konselor) memberikan penilaian segera kepada klien dengan mengisi penilaian hasil layanan. Kemudian klien *menjawab baiklah buk saya akan mengisi penilaian nya.*

1. Tahap pengantaran

Tahap ini terjadi mulai sejak klien menemui konselor mulai dari tatapan mata, senyuman, menyebutkan nama klien, mempersilahkan duduk klien dan menciptakan hubungan yang *rapport* sehingga konseli mau terbuka lalu adanya kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar klien merasa dirinya di terima oleh konselor. Di tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan, dan asas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA pada tanggal 30 Januari 2018 di ruangan Bimbingan dan Konseling yang pertama yaitu mempersilahkan klien duduk. Kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab *nama nya dengan inisial IA*, peneliti membangun hubungan yang *rapport* lalu peneliti (konselor) menanyakan kabar klien lalu klien menjawab *kabar baik buk* kemudian melakukan kontak psikologis dengan memuji klien bahwa penampilan nya sangat rapi, ganteng dan kamu keliatan segar sekali hari ini klien menjawab *terima kasih buk*. Peneliti (konselor) menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara face

to face untuk mengatasi suatu permasalahan dengan tujuan terentasnya permasalahan klien. Asas dalam konseling individu yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan dan kekinian. Lalu peneliti (konselor) bertanya kepada klien apakah sudah paham dengan definisi Bimbingan dan Konseling klien menjawab *paham buk*.

2. Tahap penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh klien dengan melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhan permasalahan nya seperti melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Di tahap ini konselor lebih banyak menerima data sedangkan klien yang lebih aktif.

Selanjutnya peneliti (konselor) bertanya kepada klien apa kamu sudah siap menceritakan permasalahannya lalu klien menjawab *siap buk*. Lalu peneliti(konselor) melakukan dorongan minimal *Hmm baiklah nak coba kamu ceritakan permasalahan kamu. Dan klien menjawab tapi saya bingung buk harus memulai dari mana, begini nak kamu langsung saja ke permasalahan yang kamu yang rasakan. Baiklah buk saya akan menceritakan nya.*

3. Tahap penafsiran

Pada tahap ini ada dua tahap yakni diagnosa dan prognosis. Diagnosa menentukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami oleh klien seperti

apa yang menyebabkan ia di bully. Setelah mengetahui faktor penyebab klien di bully dari sinilah akan diberikan jalan keluar berupa alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yakni konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kepada klien.

Setelah tahap penjajakan kemudian masuk kepada tahap penafsiran. Kemudian peneliti (konselor) menanyakan apa kamu sering di bully klien menjawab *sering buk, saya di bully dengan memanggil saya dengan sebutan IB kadang juga di pukul buk* Peneliti (konselor) menanyakan bagaimana sikap kamu menghadapi mereka *klien menjawab saya tetap bersabar walaupun sedih dan sakit hati buk* kemudian peneliti (konselor) menanyakan apakah hal tersebut membuat mental kamu menjadi down klien menjawab *down buk kalau di ajak berantam tapi kalau di ejek tidak buk saya tetap sabar aja.* Kemudian peneliti (konselor) melakukan tahap prognosis yaitu pemberian alternatif terhadap permasalahan siswa yaitu meningkatkan kesehatan mental dari dampak *bullying* selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada klien bahwa kamu harus buktikan kepada mereka bahwa kamu bisa, walaupun mereka mengejek kamu tidak perlu takut nak kamu harus berani menghadapi mereka setidaknya kamu harus berani dalam mempertahankan diri kamu dan kamu harus berani untuk menceritakan permasalahan kamu dengan guru Bimbingan dan Konseling apalagi kamu sudah mendapat kan motivasi dari kedua orang tua, pasti nya kamu mampu menghadapi mereka kalau mereka bully kamu lagi kamu

langsung saja menjumpai guru BK nya jangan kamu tutup-tutupi permasalahannya.

4. Tahap pembinaan

Pada tahap pembinaan konselor memberikan alternatif atas permasalahan klien yang di bully dan klien harus memilih salah satu alternatif yang diberikan oleh konselor tetapi keputusan ada di tangan klien.

Selanjutnya klien mengambil keputusan dari alternatif yang telah di berikan oleh peneliti (konselor). Dan klien pun menjawab *iya buk saya akan mencoba mengikuti saran atau solusi yang ibu berikan untuk lebih berani menghadapi mereka karena saya yakin saya bisa buk dan saya tidak takut sama mereka* . Dan peneliti (konselor) mengijinkan siswa tersebut untuk melakukannya perlahan-lahan.

5. Tahap penilaian

Tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang di berikan oleh konselor . Konselor/peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling yakni apa yang ditingkatkan mengenai kesehatan mental siswa dari dampak *bullying* karena klien sudah memilih alternatif yang diberikan untuk menyelesaikan masalah nya. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan pada klien ke arah yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesehatan mental nya menjadi lebih baik.

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Februari 2018, setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternatif yang ia pilih

Selanjutnya peneliti (konselor) memberikan penilaian segera kepada klien dengan mengisi penilaian hasil layanan. Kemudian klien *menjawab baiklah buk saya akan mengisi penilaian nya*

Melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling sudah menerapkan pendekatan *Client Centered* walaupun belum maksimal di dalam menerapkannya. Peneliti melakukan pendekatan *Client Centered* dengan melalui layanan konseling individual dengan beberapa siswa yang mengalami *bullying*. Di dalam melakukan pendekatan *Client Centered* melalui layanan konseling individual, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan untuk bisa memberikan layanan konseling individual kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa maka peneliti langsung melakukan konseling individual.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan 4 siswa yaitu MD, AH, AS, IA yang mengalami *bullying*. Konseling ini dilakukan dengan waktu yang berbeda dan setelah penggalan masalah dan di peroleh penyebab siswa mengapa ia di bully, kemudian peneliti mengajak siswa untuk rileks tentang masalah yang mereka hadapi. Setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan alternatif terhadap permasalahan tetapi keputusan tetap berada di tangan klien.

Setelah semua siswa di berikan layanan konseling individu, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada peningkatan kesehatan mental pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi setelah konseling kepada ke 4 siswa yang di berikan layanan konseling individu ternyata mengalami peningkatan kesehatan mental yang baik yaitu mereka sudah mampu

mengendalikan diri nya, sudah tidak sedih, cemas atau pun takut dalam menghadapi teman yang suka membully dan dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru,dan orang tua.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental dari dampak bullying dengan menggunakan layanan individu melalui pendekatan *Client Centered* di SMP muhammadiyah 07 medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kan bahwa dengan konseling individu melalui pendekatan *Client Centered* dapat meningkatkan kesehatan mental siswa dari dampak *bullying*, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas VII yang di jadi kan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa sudah mulai ada peningkatan kesehatan mental pada diri siswa serta dapat mengenal dirinya baik dari segi potensi dan minat nya, kemudian siswa dapat mengambil keputusan yang baik untuk di pertanggung jawabkan bagi diri nya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kesehatan mental dari dampak bullying dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* di SMP Muhammadiyah 07 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengarapkan saran kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan diterapkan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *client centered* mampu mengatasi bullying yang berdampak pada kesehatan mental nya yang penakut, tidak percaya diri, cemas dan juga tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman nya.
2. Penerapan layanan konseling individu melalui pendekatan *Client Centered* ternyata berhasil meningkatkan kesehatan mental siswa menjadi lebih baik
3. Dari hasil konseling individual dapat dilihat meningkatnya kesehatan mental siswa menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang mulai percaya diri, tidak menjadi penakut dan juga mampu menyesuaikan dirinya dengan teman-teman nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali program bimbingan dan konseling disekolah agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam berjalan lebih optimal, dengan menambah

tenaga guru yang belatar belakang bimbingan dan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling agar siswa mengetahui layanan bimbingan dan konseling salah satunya seperti bimbingan kelompok. Di samping itu guru bimbingan konseling dapat melanjutkan dengan memberikan bimbingan klasikal yang berkaitan dengan masalah pribadi.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih memperhatikan siswa di lingkungan sekolah agar tidak terjadi bullying di sekolah bukan hanya pihak sekolah tapi peran orang tua juga harus ikut di dalamnya.
4. Bagi siswa diharapkan sudah memahami pentingnya bimbingan dan konseling disekolah yaitu sebagai sarana yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir, agar siswa mampu menjadi manusia yang bertaqwa, mencapai kemandirian, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 07

1. Nama sekolah : SMP Muhammdiyah 07
2. Kepala Sekolah : Syamsul Hidayat
3. Status : Diakui
4. Kecamatan : Medan perjuangan
5. Kelurahan : Sidorame barat
6. Alamat : JL. Pelita II no 3-5
7. Email : smpm7medan@gmail.com

2 . Visi Dan Misi Smp Muhammadiyah 07 Medan

A. VISI :

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan. Berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

B. Misi :

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat

3. Sarana Dan Prasarana Smp Muhammdiyah 07

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

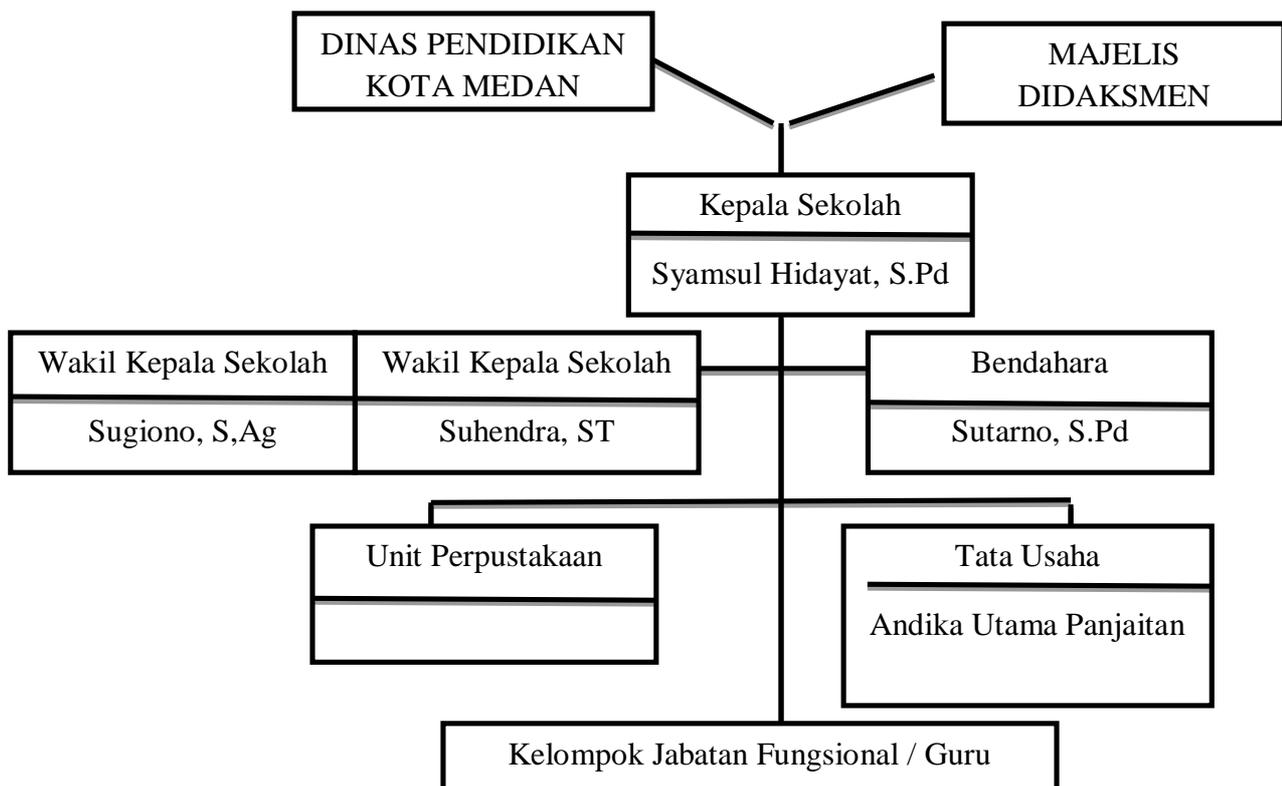
Sarana dan prasarana sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	11 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 4 ruang

Laboratorim IPA	1 / 12 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 3 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang

4. Struktur Organisasi Smp Muhammadiyah 07

Bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 07



5. Keadaan Siswa Smp Muhammadiyah 07

Berikut data siswa-siswi SMP Muhammadiyah 07 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tahun Pembelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	129 Orang
2	VIII	117 Orang
3	IX	101 Orang
JUMLAH		347 Orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Berjumlah 347 orang.

6. Keadaan Guru Smp Muhammadiyah 07

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP muhammdiyah 07 Medan.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Muhammadiyah 07 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1
Keadaan Guru Smp Muhammadiyah 07

NO.	NAMA GURU / PEGAWAI	BID. STUDY YANG DIAMPU	TMT
1	Syamsul Hidayat, S.Pd	Kemuhammadiyah	2007
2	Sugiono, S.Ag	Penjaskes	1996
3	Suhendra, ST	TIK / Prakarya	2004
4	Drs. Fadillah	Fiqih Ibadah	2000
5	Yunizar, S.Pd	IPS Terpadu	1989
6	Drs. Usril	IPS Terpadu	2006
7	Junaidi Arie, S.Pd	Seni Budaya	2000
8	Dana Supriya, S.Ag	Bahasa Inggris	2000
9	Teti Magdalena, S.Pd	Bahasa Indonesia	2005
10	Sutarno, S.Pd	PPKn	2008
11	Mahanisah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	2004

12	Selamet Untung Suropati, S.Pd.I	Matematika	2005
13	Sugiarno, M. Ikom	KMD / Fiqih Ibadah	2008
14	Muhammad Amsar, SH	Tapak Suci / Seni Bela Diri	2015
15	Nova Juliana, S.Pd	IPA Terpadu	2010
16	Linda Syahputri, S.Pd	Matematika	2015
17	Sulvina Maulin, S.Pd	IPA Terpadu	2014
18	Kasban, S.Th.I	Bahasa Arab	2015
19	Dzu Mirratin Firda Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia	2016
20	Ismet N, A.Md	Bahasa Jepang	2012
21	Yusiyani, S.Pd	Bahasa Inggris	2013
22	Taufik Husaini, S.Pd.I	Al-Qur'an	2011
23	Muhammad Reza Akbar, S.Pd	BK	2015
24	Andika Utama Panjaitan	Operator dan Sistem Informasi Sekolah	2013
25	Riah Ainazul, A.Md	Tata Usaha Sekolah	2017
26	Ainur Rasyid	Tata usaha sekolah	2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Muhammadiyah 07, yang menjadi objek dalam penelitian ini beberapa siswa SMP Muhammdiyah 07 yang mengalami *Bullying* di sekolah. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan

kesehatan mental dari dampak *Bullying* dengan menggunakan layanan konseling individu melalui pendekatan *Client Centered*. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka peneliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Adapun pokok bahasan yang akan di teliti secara mendalam adalah Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Dengan Menggunakan Pendekatan Client Centered Di Smp Muhammdiyah 07 Medan.

1. Pelaksanaan Pendekatan Client Centered Melalui Layanan Konseling Individu Di Smp Muhammdiyah 07

Pendekatan client centered adalah manusia yang mencari bantuan psikologi diperlukan sebagai konseli yang bertanggung jawab yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan dirinya. Pendekatan konseling atau yang berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya. konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakikat kecemasan.

Di dalam melaksanakan pendekatan *client centered* melalui layanan konseling individual ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Yang pertama : Tahap pengantaran yaitu dimana peneliti membangun hubungan konseling yang melibatkan klien untuk mengumpulkan data, menjaga hubungan dengan klien agar tetap rapport. yang kedua tahap penjajakan yaitu mengidentifikasi permasalahan atau menggali permasalahan klien agar mendapat kan data yang lengkap dimana

peneliti menjelaskan bullying seperti mengejek, memukul, mengucilkan. yang ketiga tahap penafsiran yaitu apa yang menjadi penyebab dari permasalahan klien dimana peneliti sudah mengetahui bahwa benar siswa tersebut mengalami bullying di sekolah, yang ke empat tahap pembinaan yaitu memberikan alternatif atau solusi untuk mengatasi permasalahan klien peneliti hanya memberikan alternatif saja tetapi keputusan tetap ada di tangan klien. dan yang kelima tahap penilaian yaitu klien sudah mengambil suatu komitmen atau keputusan yang ingin dilakukannya.

Kemudian peneliti melakukan observasi apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut setelah diberikan layanan konseling individual. Dari hasil observasi setelah diberikan layanan konseling individual mengalami peningkatan kesehatan mental dari dampak bullying tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yaitu Bapak Muhammad Reza Akbar S.Pd yaitu sebagai berikut:

Program bimbingan konseling berjalan dengan lancar, walaupun tidak sepenuhnya berjalan. Program tahunan pelayanan konseling yang di dalamnya di berikan kegiatan layanan. Seperti layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi. ada juga kegiatan pendukungnya seperti aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Program tersebut berjalan dengan baik walaupun tidak sepenuhnya, dalam kegiatan bimbingan dan konseling semua layanan diberikan seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan/penyaluran, konseling perorangan, mediasi

kecuali layanan bimbingan kelompok jarang diberikan karna keterbatasan waktu tetapi jika waktu nya memungkinkan di berikan layanan bimbingan kelompok maka akan kita berikan layanan bimbingan kelompok. Ada berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah mulai dari terlambat, bolos, sampai bullying. Perilaku siswa yang di bully di sekolah itu ada yang kuat, ada yang mental nya menjadi down, ada juga yang melawan karna ia di bully oleh teman nya ia merasa tertindas jadi nya ia berani untuk melawan nya. Dalam mengatasi permasalahan siswa pasti ada hambatan nya walaupun tidak semua permasalahan mengalami hambatan, hambatan yang saya rasakan jika siswa kurang terbuka di dalam menceritakan permasalahannya karna proses konseling nya menjadi lama, ada juga siswa yang langsung menceritakan permasalahan nya tanpa ada yang di tutupi nya jadi saya tidak terlalu susah untuk mengetahui permasalahan nya. Disini guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas jika ada masalah yang tidak bisa di atasi wali kelas maka wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sejauh ini kerja sama nya berjalan dengan lancar.

2. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak Bullying Siswa SMP

Muhammadiyah 07

Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan menyakiti secara mental maupun fisik kepada orang yang lebih lemah seperti mengejek, memukul, mendorong, mengancam, mempermalukan, memberi nama panggilan dan sebagai nya.

Seorang yang mengalami bullying akan berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya dimana ia menjadi pendiam, cengeng, adanya rasa cemas, takut, suka menyendiri, marah dan ada juga yang melawan karena ia merasa di tinds oleh teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sulvina Maulin S.Pd mengenai meningkatkan kesehatan mental dari dampak bullying di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, wali kelas menyatakan bahwa *ada siswa yang di bully di kelas seperti mengejek, memberikan nama panggilan, mengganggu temannya. ada siswa yang diam saja jika di bully, ada yang menangis. Jika ada masalah yang tidak bisa saya tangani saya akan mendiskusikan dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.*

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas VII serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa benar ada siswa yang di bully di sekolah ada yang di ejek, di pukul, memberikan nama panggilan yang membuat mental siswa menjadi down siswa menjadi sedih, pendiam, dan sakit hati.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Reza Akbar S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling *Perilaku siswa yang di bully di sekolah itu ada yang kuat, ada yang mentalnya menjadi down, ada juga yang melawan karna ia di bully oleh temannya ia merasa tertinds jadi nya ia berani untuk melawan nya, bentuk bullying yang di lakukan*

seperti mengejek, memberikan nama panggilan, mengejek, ada juga sampai menggunakan kekerasan fisik seperti menendang, di pukul.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII (MD) bahwa MD sering di bully oleh temannya di karena kan ia memiliki fisik yang gendut ia di tertawakan oleh teman nya yang membuat mental nya down karena di bully ia menjadi sedih, sakit hati dengan apa yang di buat oleh teman terhadap diri nya.

Kemudian wawancara dilanjutkan peneliti dengan AH ia di bully oleh teman nya dengan mengejek nama orang tua nya, kemudian jilbab nya di tarik ia tetap sabar dan cuek dengan apa yang dilakukan oleh teman nya walaupun hal tersebut membuat nya sedih.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan AS ia sering di bully oleh teman nya dengan mengejek nama orang tua nya terkadang juga di pukul hal ini membuat ia sedih, marah tetapi ia tetap sabar menghadapi teman nya, ia juga sudah memberitahukan masalah yang di alami nya kepada guru bimbingan konseling.

Selanjutnya wawancara dengan IA ia di bully oleh teman nya dengan memberikan label kepada nya yaitu IB ia sakit hati dengan perbuatan teman nya jika temannya mengajak berantam membuat mental nya menjadi down tetapi kalau tidak ia tidak down ia tetap sabar.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa ada beberapa siswa yang di bully yang membuat kesehatan mental mereka menjadi down. Namun dengan adanya beberapa penyebab terjadi nya bullying harus di berikan pendekatan *Client*

Centered untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesehatan mental dari dampak *bullying*.

3. Meningkatkan Kesehatan Mental Dari Dampak *Bullying* Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered* Di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pendekatan *Client Centered* atau yang berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya. konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakikat kecemasan.

Pendekatan *Client Centered* ini dilakukan melalui layanan individual agar konselor lebih dapat terfokus pada permasalahan klien. Ada beberapa tahap layanan konseling individu :

1. Tahap pengantaran

Tahap ini terjadi mulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien seperti membangun hubungan yang *rapport*, memperjelas dan mendefinisikan masalah.

2. Tahap penjajakan

Proses penjajakan dapat di ibaratkan sebagai membuka dan memasuki ruang yang berisi dengan permasalahan yang bersangkutan dengan klien. Sasaran penjajakan ini adalah berbagai hal yang terpendam atau terhambat perkembangannya pada diri klien.

3. Tahap penafsiran

Tahap penafsiran ini pada umumnya adalah aspek-aspek realita dan harapan klien dengan berbagai variasi dinamika psikisnya. Dalam rangka penafsiran ini, upaya diagnosis dan prognosis dapat memberikan manfaat yang berarti.

4. Tahap pembinaan

Tahap pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien.

5. Tahap penilaian

Tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang di berikan oleh konselor .

Melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling sudah menerapkan pendekatan *Client Centered* walaupun belum maksimal di dalam menerapkannya. Peneliti melakukan pendekatan *Client Centered* dengan melalui layanan konseling individual dengan beberapa siswa yang mengalami *bullying*. Di dalam melakukan pendekatan *Client Centered* melalui layanan konseling individual, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan untuk bisa memberikan layanan konseling individual kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa maka peneliti langsung melakukan konseling individual.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan 4 siswa yaitu MD, AH, AS, IA yang mengalami *bullying*. Konseling ini dilakukan dengan waktu yang berbeda dan setelah penggalian masalah dan di peroleh penyebab siswa mengapa ia di bully, kemudian peneliti mengajak siswa untuk rileks tentang masalah yang

mereka hadapi. Setelah itu langkah selanjut nya peneliti memberikan alternatif terhadap permasalahan tetapi keputusan tetap berada di tangan klien.

Setelah semua siswa di berikan layanan konseling individu, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada peningkatan kesehatan mental pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi setelah konseling kepada ke 4 siswa yang di berikan layanan konseling individu ternyata mengalami peningkatan kesehatan mental yang baik yaitu mereka sudah mampu mengendalikan diri nya dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, dan orang tua.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental dari dampak bullying dengan menggunakan layanan individu melalui pendekatan *Client Centered* di SMP muhammadiyah 07 medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kan bahwa dengan konseling individu melalui pendekatan *Client Centered* dapat meningkatkan kesehatan mental siswa dari dampak *bullying*, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas VII yang di jadi kan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa sudah mulai ada peningkatan kesehatan mental pada diri siswa serta dapat mengenal dirinya baik dari segi potensi dan minat nya, kemudian siswa dapat mengambil keputusan yang baik untuk di pertanggung jawabkan bagi diri nya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kesehatan mental dari dampak bullying dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* di SMP Muhammadiyah 07 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu

dengan tangan terbuka, penulis mengarapkan saran kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pendekatan *Client Centered* mengarahkan untuk menyesuaikan antara *Ideal self* dengan *actual self* dalam diri individu dalam menyelesaikan masalah nya dengan melakukan layanan konseling individu yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Bullying dapat merusak kesehatan mental siswa yang di sebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak di tangani segera akan mengakibatkan permasalahan di luar maupun di lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan kesehatan mental dari dampak *Bullying* dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* ternyata berhasil meningkatkan kesehatan mental siswa menjadi lebih baik melalui layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali program bimbingan dan konseling disekolah agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam berjalan lebih optimal, dengan menambah

tenaga guru yang belatar belakang bimbingan dan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling agar siswa mengetahui layanan bimbingan dan konseling salah satunya seperti bimbingan kelompok. Di samping itu guru bimbingan konseling dapat melanjutkan dengan memberikan bimbingan klasikal yang berkaitan dengan masalah pribadi.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih memperhatikan siswa di lingkungan sekolah agar tidak terjadi bullying di sekolah bukan hanya pihak sekolah tapi peran orang tua juga harus ikut di dalamnya.
4. Bagi siswa diharapkan sudah memahami pentingnya bimbingan dan konseling disekolah yaitu sebagai sarana yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir, agar siswa mampu menjadi manusia yang bertaqwa, mencapai kemandirian, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Annas. 2016. *Pengaruh Konseling Remaja Strategi Simbolis Teknik Ritual Dalam Mengurangi Trauma Korban Bullying*. Skripsi. FKIP. Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Universitas Negeri Medan. Tidak Di Terbitkan
- Amti Dan Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti , Ponny Retno .2017. *Meredam Bullying*. Jakarta : Grasindo
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana.
- Hikmawati Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Khairani Makmun. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : Aswaja
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Cetakan Pertama. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Pratiwi, Riski. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama Terhadap Kecenderungan Bullying*. Skripsi. FKIP. Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Universitas Negeri Medan. Tidak Di Terbitkan
- Prayitno. & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siswanto . 2016. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiono. 2008. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & O*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Wiilis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung : Alfabeta

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Bullying Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

<https://luluasegaf.wordpress.com/2010/12/19/kesehatan-mental-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran/> di akses tanggal 22 November 2017

<http://aeppsikologi.blogspot.co.id/2011/10/makalah-kesehatan-mental.html>
diakses tanggal 22 November 2017

<http://lets-sharing-information.blogspot.co.id/2016/05/bullying-5-karakteristik-perilaku.html> di akses tanggal 22 November 2017

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Iftitah

Tempat/Tanggal lahir : Tualang Cut 20 November 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Nikah

Agama : Islam

Alamat : Dusun pembangunan Desa Tualang Baro
Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Telepon : 0813 – 6072 -0695

Nama Orang Tua

1. Ayah : Edi Saputra
2. Ibu : Nurbaiti Hsb S.Pd

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001 - Tahun 2008 : SD NEGERI NO 2 TUALANG CUT

Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP NEGERI 1 MANYAK PAYED

Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA NEGERI 1 MANYAK PAYED

Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan
Konseling Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Narasumber : Sulvina Maulin S.Pd
2. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa 30 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?	Perilaku siswa di kelas ini berbagai macam ada yang pintar, nakal, ribut, dan mengganggu teman nya.
2	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Sampai saat tidak ada kendala dalam mengatasi permasalahan tersebut.
3	Apa tindakan wali kelas menghadapi siswa yang bermasalah?	Jika ada masalah di kelas saya mendiskusikan nya dengan guru BK, jika masalah tersebut tidak bisa saya tangani lagi
4	Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas?	Perilaku siswa di kelas ini berbagai macam ada yang pintar, nakal, ribut, dan mengganggu teman nya.

5	Apakah ibu pernah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa?	Pernah. Saya bekerja sama dengan guru BK jika ada masalah yang tidak mampu saya atasi sendiri.
6	Apa saja permasalahan yang sering di alami siswa?	Ribut, mengganggu teman. Ya sewajar nya anak sekolah.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Narasumber : Muhammad Reza Akbar S.Pd
2. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa / 30 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program bimbingan dan konseling apa yang di berikan untuk siswa?	Program tahunan pelayanan konseling yang di dalam nya di berikan kegiatan layanan. Seperti layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling peorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi. ada juga kegiatan pendukung nya seperti aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.
2	Apakah program bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar di sekolah ?	Berjalan dengan lancar tetapi tidak sepenuh nya. masih ada juga yang belum maksimal.
3	Bagaimana perilaku siswa yang di bully di	Ada yang kuat, ada yang mental

	sekolah?	nya menjadi down, ada yang merasa tertekan, dan ada juga yang melawan karna ia merasa di bully jadi nya ia berani untuk melawan.
4	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa?	Hambatan nya jika ada siswa yang kurang terbuka akan mengalami hambatan karena proses konseling akan menjadi lama.
5	Layanan apa sajakah yang bapak berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	Semua layanan, kecuali bimbingan kelompok karna keterbatasan waktu. Tetapi jika ada waktu yang memungkinkan akan di jalan kan layanan bimbingan kelompok nya.
6	Bagaimana kerja sama bapak dengan wali kelas di dalam mengatasi permasalahan siswa?	Kerjasama dengan wali kelas berjalan dengan baik.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Narasumber : M. D
2. Hari/Tanggal Wawancara : Senin / 29 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu bimbingan konseling?	Tahu buk
2	Apakah kamu sering di bully di sekolah?	Sering buk
3	Bagaimana perilaku teman kamu di dalam kelas?	Ada yang jahat, ada yang menertawakan,
4	Bagaimana sikap kamu menghadapi mereka?	Cuek. Terkadang memberitahu kepada mereka semoga saja mereka sadar dan tidak membully lagi
5	Apa saja contoh yang mereka lakukan terhadap kamu?	Mengejek, di bilang nya gendut
6	Bagaimana perasaan kamu terhadap orang yang membully kamu?	Sakit tetapi ya sabar aja buk
7	Apakah semua itu membuat mental anda down?	Down. Karena sakit sekali di bully oleh teman

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Narasumber : AH
2. Hari/Tanggal Wawancara : Senin / 29 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu bimbingan konseling?	Tahu buk
2	Apakah kamu sering di bully di sekolah?	Sering buk
3	Bagaimana perilaku teman kamu di dalam kelas?	Bandel, suka membully
4	Bagaimana sikap kamu menghadapi mereka?	Sabar, cuek tidak peduli
5	Apa saja contoh yang mereka lakukan terhadap kamu?	Mengejek nama orang tua, di tarik jilbab nya
6	Bagaimana perasaan kamu terhadap orang yang membully kamu?	Sedih , sakit hati
7	Apakah semua itu membuat mental anda down?	Tidak. Karna saya mendapat motivasi dari keluarga

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Narasumber : AS
2. Hari/Tanggal Wawancara : Senin / 29 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu bimbingan konseling?	Tahu buk
2	Apakah kamu sering di bully di sekolah?	Sering buk
3	Bagaimana perilaku teman kamu di dalam kelas?	Bandel, suka membully
4	Bagaimana sikap kamu menghadapi mereka?	Sabar saja buk
5	Apa saja contoh yang mereka lakukan terhadap kamu?	Mengejek orang tua, di pukul
6	Bagaimana perasaan kamu terhadap orang yang membully kamu?	Sedih, marah
7	Apakah semua itu membuat mental anda down?	Iya buk

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Narasumber : IA
2. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa / 30 Januari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu bimbingan konseling?	Tahu buk
2	Apakah kamu sering di bully di sekolah?	Sering buk
3	Bagaimana perilaku teman kamu di dalam kelas?	Ada yang jahat, ada yang menertawakan, membully
4	Bagaimana sikap kamu menghadapi mereka?	Sabar saja buk
5	Apa saja contoh yang mereka lakukan terhadap kamu?	Mengejek, di pukul
6	Bagaimana perasaan kamu terhadap orang yang membully kamu?	Sakit tetapi ya sabar aja buk
7	Apakah semua itu membuat mental anda down?	Down. Kalau di ajak berantam buk tetapi kalau di ejek tidak

Nama Pengisi :

Tanggal Mengisi :

PENILAIAN HASIL LAYANAN

- 1) Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapatkan layanan dari konselor
Jawab:

- 2) Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?
Jenis layanan :
Pemberi layanan :

- 3) Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? Jawablah pertanyaan berikut secara singkat :
 - a) Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani ?
Jawab:

 - b) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan ?
Jawab :

- 4) Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?
 - a) 76% - 100%
 - b) 55% - 75%
 - c) 30% - 49%
 - d) 10%- 29%
 - e) Kurang dari 10%
 - f) Semakin berat

- 5) Tanggapan, pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan pada pemberi layanan ?
Jawab :

Lampiran 8

Tabel 3.4

Kisi-kisi observasi

No	Indikator	Sub indikator	Item	
			Ya	Tidak
1	Siswa bullying di sekolah	- Kehadiran siswa datang ke sekolah		ü
		- Mengalami penurunan nilai		ü
		- Kurangnya bersosialisasi dengan teman		ü
2	Kesehatan mental yang tidak sehat	- Merasa takut, cemas	ü	
		- Sering menyendiri	ü	
		- Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	ü	
		- Adanya rasa cemas, rasa bersalah, dan takut	ü	

		- Tidak mampu mengelola emosi		ü
--	--	----------------------------------	--	---

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah 07 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2017/2018
3. Sasaran pelayanan : Siswa
4. Pelaksana : Iftitah
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 29 Januari 2018
2. Waktu pelayanan : 10.00 WIB
3. Volume waktu (JP) : 1x60 Menit
4. Tempat pelayanan : Ruang BK

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman baru tentang bahaya bullying
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk meningkatkan kesehatan mental nya setelah berakhirnya konseling
2. Pengembanagan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling dengan pendekatan *client centered*

- 2. Kompetensi (K) : konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
- 3. Usaha (U) : konseli menjalani komitmen nya setelah berakhirnya konseling
- 4. Rasa (R) : konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
- 5. Sungguh-sungguh (S) : konseli menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama konseling setelah berakhirnya konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

- 1. sedih, malu
- 2. sakit hati karna di bully

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

- 1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
- 2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agak konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.
- 3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)
 - a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
 - b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
- 4. Tahap pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

a. Penilaian segera (laiseg):

1. Berpikir : mampu berpikir tentang masalah yang sedang dihadapinya
2. Merasa : konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
3. Bersikap : konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
4. Bertindak : konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
5. Bertanggung jawab : konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya

b. Penilaian laijapen dan laijapang

-

Catatan khusus : -

Tindak lanjut : -

Medan, 29 Januari 2018

Mengetahui,
Dosen pembimbing

Calon Guru Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum M.Psi

Iftitah
1402080169

Lampiran 10

Nama Pengisi : M. Dennis

Tanggal Mengisi : Februari 2018

PENILAIAN HASIL LAYANAN

1). Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapatkan layanan dari konselor

Jawab: Di bully oleh teman karena memiliki fisik yang gendut .

2). Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?

Jenis layanan : Individual

Pemberi layanan : Konselor

3). Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? Jawablah pertanyaan berikut secara singkat :

a) Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani ?

Jawab: Saya lebih percaya diri walaupun saya memiliki tubuh yang gendut tapi saya tidak malu saya tetap menunjukkan bahwa saya bisa

b) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan ?

Jawab : Saya merasa senang karena mendapat ilmu baru

1) Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?

a) 76% - 100%

b) 55% - 75%

c) 30% - 49%

d) 10%- 29%

e) Kurang dari 10%

f) Semakin berat

2) Tanggapan, pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan pada pemberi layanan ?

Jawab : Semoga layanan seperti ini sering dilakukan agar kami selalu mendapat pengetahuan baru

Nama Pengisi : Ayu Hamidah

Tanggal Mengisi : Februari 2018

PENILAIAN HASIL LAYANAN

1). Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapatkan layanan dari konselor?

Jawab: di bully oleh teman di ejek nama orang tua, di tarik jilbab nya

2). Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?

Jenis layanan : Individual

Pemberi layanan : Konselor

3). Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? Jawablah pertanyaan berikut secara singkat :

a). Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani ?

Jawab: Saya lebih berani menghadapi teman-teman karena ada nya motivasi yang di berikan yang membuat saya lebih semangat

b). Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan ?

Jawab : Saya merasa senang karena mendapat ilmu baru

4). Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?

a).76% - 100%

b).55% - 75%

c).30% - 49%

d).10%- 29%

e). Kurang dari 10%

f). Semakin berat

5). Tanggapan, pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan pada pemberi layanan ?

Jawab : Semoga layanan seperti ini sering dilakukan agar kami selalu mendapat pengetahuan baru

Nama Pengisi : Annisa Salsabila

Tanggal Mengisi : Februari 2018

PENILAIAN HASIL LAYANAN

1). Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapatkan layanan dari konselor?

Jawab: Sering di ejek sama teman terkadang juga di pukul

2). Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?

Jenis layanan : Individual

Pemberi layanan : Konselor

3). Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? Jawablah pertanyaan berikut secara singkat :

a). Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani ?

Jawab: Saya lebih berani menghadapi teman-teman karena ada nya motivasi yang di berikan dan saya akan membuktikan bahwa saya mampu dan tidak takut dengan mereka

b). Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan ?

Jawab : Saya merasa senang karena mendapat ilmu baru

4). Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?

a).76% - 100%

b).55% - 75%

c).30% - 49%

d).10%- 29%

e). Kurang dari 10%

f). Semakin berat

5). Tanggapan, pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan pada pemberi layanan ?

Jawab : Semoga layanan seperti ini sering dilakukan agar kami selalu mendapat pengetahuan baru

Nama Pengisi : M. Irsyad Alwi

Tanggal Mengisi : Februari 2018

PENILAIAN HASIL LAYANAN

1). Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapatkan layanan dari konselor?

Jawab: di bully oleh teman dengan memberikan nama panggilan

2). Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?

Jenis layanan : Individual

Pemberi layanan : Konselor

3). Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? Jawablah pertanyaan berikut secara singkat :

a). Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani ?

Jawab: Saya lebih berani menghadapi teman-teman dan saya juga membuktikan kepada mereka bahwa saya bisa, saya menjadi lebih tegar

b). Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan ?

Jawab : Saya merasa senang karena mendapat ilmu baru

4). Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?

a).76% - 100%

b).55% - 75%

c).30% - 49%

d).10%- 29%

e). Kurang dari 10%

f). Semakin berat

5). Tanggapan, pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan pada pemberi layanan ?

Jawab : Semoga layanan seperti ini sering dilakukan agar kami selalu mendapat pengetahuan baru





